

ABSTRACT

Sekartaji, Swelana Briliyanti. (2019). *The Use of ExeLSa To Engage Students' Critical Thinking As Seen in Filsafat Ilmu Pengetahuan Class*. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Departure of Language and Arts Education, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

Technology is used in an educational field to support the educational process. One of them is digital learning media. It has categorization and one of them is a learning management system. Moodle is categorized as a learning management system which is applied in higher level. English Language Education Study Program of Sanata Dharma University utilizes *ExeLSa* as one of digital learning media to organize the educational process. In this study, the researcher aimed to answer two research questions (1) how was the lecturer organized the materials as found in *ExeLSa* in *Filsafat Ilmu Pengetahuan* class? (2) what areas of critical thinking did students demonstrate upon joining the *Filsafat Ilmu Pengetahuan* class?

Employing qualitative study, the researcher conducted the research by focusing on identifying recurrent themes or patterns to explain the phenomenon, a process, or a particular topic. The data were collected by interviewing the *Filsafat Ilmu Pengetahuan*'s lecturer, by analyzing the *ExeLSa*, and by analyzing the document which as the students' assignments.

The result of this research showed that the lecturer used Curriculum "Backward" Design to design the *ExeLSa* to engage students' critical thinking organized in class. There are three stages in designing the *ExeLSa* for *Filsafat Ilmu Pengetahuan* class. In the first stage, the lecturer decided the goals of the subject. In the second stage, the lecturer conducted the assessment into a syllabus. In addition, to help the lecturer in assessing the students' work, the lecturer made a scoring rubric as a requirement to be achieved by the students. Last, in the third stage, the lecturer chose the learning materials to be delivered and the strategies which were implemented in a class.

The data showed that the areas of critical thinking include reflective, proactive, realistic and practical, self-improvement oriented, confident and resilient, curiosity and inquisitive, flexible, creative, autonomous and responsible, self-aware, and courageous for the students. Furthermore, students of English Language Education Study Program could maximize the use of *ExeLSa* to promote their critical thinking.

Keywords: ExeLSa, critical thinking, *Filsafat Ilmu Pengetahuan* class

ABSTRAK

Sekartaji, Swelana Briliyanti. (2019). *The Use of ExeLSa To Engage Students' Critical Thinking As Seen in Filsafat Ilmu Pengetahuan Class*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Teknologi digunakan dalam mendukung proses pembelajaran di bidang pendidikan. Salah satu teknologi tersebut adalah media pembelajaran digital. *Moodle* dikategorikan sebagai sistem manajemen pembelajaran yang di aplikasikan di pendidikan level atas. Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Sanata Dharma mengaplikasikan *ExeLSa* sebagai salah satu media pembelajaran digital untuk merancang proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua rumusan masalah (1) bagaimanakah dosen merancang materi-materi yang berada di *ExeLSa* di kelas Filsafat Ilmu Pengetahuan? (2) cakupan apa saja yang ditunjukkan mahasiswa dalam lingkup berpikir kritis selama bergabung di kelas Filsafat Ilmu Pengetahuan?

Menggunakan penelitian kualitatif, peneliti memfokuskan penelitian ke dalam pengidentifikasian tema atau pola yang berulang untuk menjelaskan fenomena, proses, atau topic tertentu. Data yang telah dikumpulkan dari jawaban wawancara dosen Filsafat Ilmu Pengetahuan, dengan menganalisis *Moodle: ExeLSa*, dan dengan menganalisis dokumen yang merupakan tugas mahasiswa.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dosen menggunakan kurikulum *Backward Design* untuk merancang *ExeLSa* dalam meningkatkan cara berpikir kritis dapat terorganisir di dalam kelas. Terdapat tiga tahap dalam mendesain *ExeLSa* untuk kelas Filsafat Ilmu Pengetahuan. Tahap 1, dosen memutuskan tujuan dari mata kuliah tersebut. Di tahap 2, dosen merancang penilaian kedalam sebuah silabus. Sebagai tambahan, untuk membantu dosen dalam menilai pekerjaan mahasiswa, dosen membuat rubric penilaian sebagai syarat yang harus dicapai oleh mahasiswa. Terakhir, di tahap 3, dosen memilih bahan ajar untuk disampaikan dan strategi yang diimplementasikan ke dalam kelas.

Data menunjukkan bahwa cakupan dalam lingkup berpikir kritis mengandung *reflective, proactive, realistic and practical, self-improvement-oriented, confident and resilient, curiosity and inquisitive, flexible, creative, autonomous and responsible, self-aware, courageous*. Selebihnya, siswa Pendidikan Bahasa Inggris dapat memaksimalkan penggunaan *ExeLSa* untuk meningkatkan cara berpikir kritis.

Kata kunci: *ExeLSa, critical thinking, Filsafat Ilmu Pengetahuan class*